

PEMBUATAN KERAJINAN MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DI DUSUN NGANDAT DESA MOJOREJO

Novi Puji Lestari¹, Rizki Febriani²

¹²Universitas Muhammadiyah Malang

Email: novipujilestari61@gmail.com

Diterima: 12 Mei 2019, Direvisi: 12 Juli 2019, Disetujui: 13 Oktober 2019

ABSTRAK

Desa Mojorejo merupakan salah satu desa yang terletak pada wilayah Pemerintah Kota Batu Kabupaten Malang. Desa yang berlokasi dekat dengan pusat Kota Batu ini memiliki banyak manfaat positif terkait pengelolaan sampah yaitu dengan adanya beberapa home industry dan ada kampus agama Budha di daerah ini sehingga menghasilkan pendapatan dan mempunyai dampak negatif yaitu terkait limbah sampah. Limbah sampah yang dimaksud adalah sampah plastik yang selama ini sama pihak PKK desa tersebut sudah dipilah antara sampah plastik dan non plastik namun belum ada perlakuan khusus terhadap pemilahan tersebut selain hanya dijual ke pengepul barang loak atau rongsokan. Selain itu di dusun ngandat juga ada beberapa titik tempat yang merupakan daerah kumuh dan banyak penumpukan sampah plastik. Berawal dari permasalahan tersebut tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Malang akan membantu memberikan pelatihan terhadap warga sekitar yang memiliki banyak sampah plastik untuk bisa dijadikan produk yang layak jual. Tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa mesin jahit khusus plastik untuk memperlancar pembuatan produk kerajinan.

Kata kunci: Sampah Plastik, Daur Ulang, Kerajinan

ABSTRACT

Mojorejo Village is one of the villages located in the Batu City Government area of Malang Regency. The village, which is located close to the center of Batu City, has many positive benefits related to waste management, namely the presence of several home industries and a Buddhist campus in this area that generates income and has a negative impact, which is related to waste. The intended waste is plastic waste which so far with the village PKK has been sorted between plastic and non-plastic waste but there has been no special treatment for the sorting apart from being sold only to collectors of flea or junk goods. In addition, there are also a number of spots in the mandatory hamlet which are slums and a lot of plastic waste. Starting from this problem, the dedication team from the University of Muhammadiyah Malang will help provide training to local residents who have a lot of plastic waste to make products that are worth selling. The dedication team also provided assistance in the form of a special plastic sewing machine to facilitate the manufacture of handicraft products.

Keywords: plastic waste, recycling, handicraft

PENDAHULUAN

Hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari yang namanya bahan plastik dalam aktivitasnya sehari-hari. Plastik telah menjadi komponen penting dalam kehidupan modern saat ini dan peranannya telah menggantikan kayu dan logam mengingat kelebihan yang dimilikinya antara lain ringan dan kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat insulasinya yang cukup baik. Sifat-sifat bahan plastik inilah yang membuatnya sulit tergantikan dengan bahan lainnya untuk berbagai aplikasi khususnya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kemasan makanan, alat-alat rumah tangga, mainan anak, elektronik sampai dengan komponen otomotif. Peningkatan penggunaan bahan plastik ini mengakibatkan peningkatan produksi sampah plastik dari tahun ke tahun. Sebagai gambaran konsumsi plastik di Indonesia mencapai 10 kg perkapita pertahun, sehingga dapat diprediksikan sebesar itulah sampah plastik yang dihasilkan. (<http://olahsampah.com/index.php/manajemen-sampah/36-mengenal-sampah-plastik-dan-penanganannya>) .

Sampah plastik adalah sampah yang sangat sulit terurai ketika tertimbun tanah. Banyaknya sampah plastik hasil aktivitas manusia dapat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan. Sayangnya masyarakat masih enggan melirik seberapa besar bahaya yang timbul dari adanya pencemaran tersebut. Salah satu desa yang mempunyai banyak limbah sampah plastik adalah desa Mojorejo. Hal ini terlihat dari tumpukan sampah yang menggunung pada satu titik di desa ini. Semakin meningkatnya sampah di desa Mojorejo akan menjadi masalah serius jika tidak dicari penyelesaiannya.

Penanganan sampah plastik yang populer selama ini dengan 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*). *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik. *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. *Reduce* sampah plastik ini dilakukan dengan cara menggunakan produk yang bisa di *reuse*, seperti contoh kantong plastik untuk berbelanja bisa diganti dengan tas/keranjang belanja yang dibawa sendiri, mengganti penggunaan air kemasan dengan botol *tumbler* dan berhenti menggunakan sedotan sekali pakai. *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik. Sebagai produk kreatif karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersil yang menjanjikan. Produk hasil sampah plastik contohnya adalah baju, tas dan hiasan. Produk-produk ini diharapkan bisa memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat Dusun Ngandat Desa Mojorejo Kabupaten Malang.

Banyaknya sampah plastik yang dihasilkan oleh dusun ini menjadi perhatian kami untuk memberikan pelatihan dan pengelolaan sampah plastik menjadi produk yang punya nilai jual yang tinggi. Selama ini pemilahan sampah plastik sudah dilakukan oleh kader PKK setempat, namun karena minimnya pengetahuan dan keterampilan sehingga membuat sampah plastik ini hanya dijual kepada pengepul barang loak di daerah setempat. Hal ini sangat disayangkan mengingat sampah plastik sebenarnya dengan sedikit sentuhan bisa menjadi produk yang layak jual dan bisa menambah pendapatan warga sekitar atau untuk kas warga sekitar.

MASALAH

Dari data dan observasi yang tim lakukan di lapangan sebelum penyusunan proposal pengabdian ini, tim menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berikut beberapa permasalahan mitra yang berhasil tim rangkum yaitu penumpukan sampah yang bisa membuat pencemaran lingkungan, pemahaman kepada warga bahwa penumpukan sampah itu berbahaya untuk kesehatan, minimnya pengetahuan warga terkait pengolahan sampah plastik yang bisa menjadikan pencemaran lingkungan, pemilahan sampah plastik yang hanya dijual kepada pengepul barang loak atau rongsokan, belum ada kegiatan khusus terkait keterampilan pengelolaan sampah plastik menjadi produk yang lebih berguna dan bisa menambah pendapatan warga sekitar.

METODE**Tahap Persiapan**

Program pengabdian pertama-tama diawali dengan mengajukan permohonan kerjasama pengabdian kepada mitra. Tim mulai menjajaki untuk mengajukan program pengabdian masyarakat di Mitra Cita Mandiri Dusun Ngandat pada tanggal 30 November 2018. Tim bertemu dengan ketua mitra yaitu Ibu Arik Sri Rejeki. Pihak mitra menyambut baik proposal kegiatan pengabdian masyarakat yang diajukan oleh tim dan berharap kegiatan ini akan memberikan manfaat kepada anggota mitra Cita Mandiri dan Dusun Ngandat. Pasca pengajuan proposal dan persetujuan kerjasama antara kedua pihak (mitra dan tim pengabdian masyarakat UMM), tim melaksanakan verifikasi awal dengan pihak mitra terkait dengan konsep yang akan dilaksanakan di Dusun Ngandat dan bagaimana prosedur kegiatan yang akan dilakukan di dusun tersebut.

Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengusul telah melakukan beberapa kali pertemuan sebagai upaya koordinasi dari bagaimana pengimplementasian program di lapangan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 30 November 2018, tim mengadakan pertemuan singkat terkait dengan kunjungan ke lokasi pengabdian. Dalam pertemuan tersebut, tim pengusul melakukan koordinasi terkait dengan pertemuan pertama antara tim pengusul dengan penanggung jawab pihak kedua. Dimana pihak kedua diwakili oleh Ibu Arik Sri Rejeki selaku ketua mitra. Pertemuan kedua berlanjut pada tanggal 11 Januari 2019 yaitu melaksanakan program yang pertama. Program ini lebih ke arah sosialisasi dan pemahaman kepada warga sekitar terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal. Program ini bekerjasama dengan dokter umum dari Rumah Sakit Melati Husada yaitu dr Geo Betha F yang lebih banyak menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan atas bahaya sampah.

PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengusul telah melakukan beberapa kali pertemuan sebagai upaya koordinasi dari bagaimana pengimplementasian program di lapangan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 30 November 2018, tim mengadakan pertemuan singkat terkait dengan kunjungan ke lokasi pengabdian. Dalam pertemuan tersebut, tim pengusul melakukan koordinasi terkait dengan pertemuan pertama antara tim pengusul dengan penanggung jawab pihak kedua. Dimana pihak kedua diwakili oleh Ibu Arik Sri Rejeki selaku ketua mitra.

Pertemuan kedua berlanjut pada tanggal 11 Januari 2019 yaitu melaksanakan program yang pertama. Program ini lebih ke arah sosialisasi dan pemahaman kepada warga sekitar terkait pentingnya menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal. Program ini bekerjasama dengan dokter umum dari Rumah Sakit Melati Husada yaitu dr Geo Betha F yang lebih banyak menjelaskan tentang pentingnya menjaga lingkungan atas bahaya sampah. Peserta dari kegiatan ini sekitar 20 orang yang tergabung dalam mitra Cita Mandiri. Pertemuan ini dilakukan 1 hari dengan waktu 3 jam . Adapun foto-foto kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah sebagai berikut.

Gambar 5.1. Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dengan Mitra



Gambar 5.2 Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dengan mitra



Pada kegiatan tersebut warga sangat antusias sekali mendengarkan penjelasan dari dr. Geo . Interaksi juga muncul dari warga untuk bertanya lebih banyak terkait pengelolaan lingkungan tempat tinggal, terutama terkait penanganan sampah dan bahayanya bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini berlanjut dengan program kedua yang dilaksanakan selama 3 kali kunjungan. Program kedua ini lebih fokus pada pelatihan terkait pembuatan kerajinan dengan menggunakan sampah plastik. Harapannya dengan pelatihan pembuatan kerajinan ini warga bisa memiliki pendapatan tambahan dari hasil pengabdian. Program Kedua diawali dengan melakukan pemilahan dari sampah plastik dan sampah non plastik. Kemudian dari sampah plastik ini yang akan digunakan untuk kegiatan pembuatan kerajinan. Pelatihan pembuatan kerajinan ini dihadiri oleh masing-masing ketua dasawisma yang ada di Dusun Ngandat yang berjumlah 10 orang. Dari 10 orang tersebut ada yang bertugas sebagai bendahara kegiatan yang bertugas mencatat pengeluaran pembelian alat-alat pendukung untuk membuat kerajinan. Foto-foto kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 5.3 . Proses Pelatihan dengan mitra



Gambar 5.4 Pelatihan dengan Mitra



Proses Pelatihan ini dilakukan selama 3 kali kunjungan dan mereka sangat antusias sekali mengikuti pelatihan. Selain pelatihan pembuatan produk daur ulang berbahan plastik, Ibu-Ibu juga memperoleh penjelasan terkait pembuatan laporan keuangan untuk kas dari anggota mitra itu sendiri. Hasil produk dari proses pelatihan ini adalah baju, tas, sandal, topi daur ulang yang memiliki nilai jual bahkan bisa disewakan untuk kegiatan warga desa.

Kendala yang dihadapi oleh kami tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang adalah terkait peralatan yang digunakan misalnya dari segi sampah plastik yang bagus itu kadang sulit memperolehnya sehingga dengan kegiatan bank sampah yang dilakukan oleh warga sebenarnya sangat membantu kegiatan ini. Selain bahan sampah plastik yang sulit ditemui juga adalah mesin jahit untuk digunakan menjahit plastik itu yang belum punya, jadi selama ini masih menggunakan mesin jahit yang digunakan untuk menjahit baju sehingga mudah patah jarumnya. Untuk itu tim pengabdian berinisiatif memberikan bantuan berupa mesin jahit khusus plastik agar proses pembuatan produk daur ulang sampah bisa berjalan dengan lebih lancar.

KESIMPILAN

Kegiatan Program Pengabdian Kelompok yang dilaksanakan di mitra Cita Mandiri secara keseluruhan berjalan dengan baik. Komitmen dari pihak mitra dan antusiasme peserta menunjukkan harapan untuk kelanjutan program ini. Program pengabdian masyarakat ini menekankan pada pemahaman masyarakat sekitar terkait pentingnya kesehatan dan pengelolaan sampah yang selama ini belum mendapat perhatian banyak pihak. Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga terutama untuk sampah plastik sebenarnya memberikan peluang besar untuk menciptakan keterampilan yang bernilai tambah.

Kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah pada saat proses pelatihan yaitu pemilahan sampah plastik yang bagus, karena banyak warga sekitar yang tidak memilah sampah mereka melainkan sampah tersebut baik yang sampah plastik maupun sampah kertas dan sampah basah digabung menjadi satu, sehingga memerlukan waktu untuk memilah sampah itu sendiri. Kegiatan sosialisasi kesehatan dengan mendatangkan mitra dari luar juga berjalan lancar dan para peserta juga sangat antusias.

SARAN

Saran kami untuk kegiatan ini adalah pendampingan masih perlu dilanjutkan dengan lebih menitik beratkan pada pemasaran produk yang telah dibuat, terutama untuk sekarang fokus pada *digital marketing* atau pemasaran *online* yang tidak memerlukan dana besar. Masukan kegiatan lanjutan dapat diadakan penyuluhan agar warga bisa memperoleh wawasan tentang bank sampah dan manfaatnya yaitu warga bisa mendapat tambahan pemasukan dan lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabi1, Okunola A., dkk, (2019). *Public and Environmental Health Effects of Plastic Wastes Disposal: A Review*. Journal of Toxicology and Risk Assessment ISSN: 2572-4061.
- Agarwal, Raveesh., Mona Chaudhary., Noida Jayveer Singh. (2015). *Waste Management Initiatives In India For Human Well Being*. European Scientific Journal June 2015 /SPECIAL/ edition. ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431.

- Diana, Selvie dkk (2017). *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah*. Jurnal Vokasi, vol 1 no.1 april 2017 - ISSN: 2548-4117 (media online).
<http://olahsampah.com/index.php/manajemen-sampah/36-mengenal-sampah-plastik-dan-penanganannya>.
- Maya, Siska, dkk (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Barat*. Proceeding of Community Development Volume 1 : 157-161.
- Quarthey, Ebo Tawiah dkk, (2015). *Theoretical Framework for Plastic Waste Management in Ghana through Extended Producer Responsibility: Case of Sachet Water Waste*. International Journal of Environmental Research and Public Health ISSN 1660-4601.
- Riswan dkk, (2011). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol 9 No 1.
- Sahwan, firman laili, dkk (2005). *Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia*. Jurnal teknologi lingkungan Vol 6 No 1
- Tamyiz, Muchammad, dkk (2018). *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedung Sumur Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*. Journal of Science and Social Development, Vol. 1. E-ISSN: 2477 – 6165.
- Yuni Puspitawati dan Mardwi Rahdriawan, (2012). *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*. Planologi Undip Vol 8(4) p: 349-359.a